

Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman Sebagai Semangat Belajar pada Siswa SDN 011 Pulau Kedundung

Creating a comfortable learning atmosphere as a spirit of learning in primary school students SDN 011 Pulau Kedundung

**Aura Salsabila^{1*}, Lega Oktari Pulko¹, Tri Rahmawati¹, Aulia Hanifah¹,
Wiyoke Ananda Risya¹, Rinda Ayu Natasya², Abel Tiana Dista², Dwi Ariani³,
Anggy Pangiano³, Cepriadi⁴**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*aura.salsabila5183@student.unri.ac.id

Diterima: 25 Oktober 2023; Disetujui: 3 Maret 2024

Abstrak

Suasana belajar yang nyaman mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa sekolah dasar untuk semangat belajar. Artikel ini membahas tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan nyaman bagi siswa. Melalui pendekatan interaktif dan inklusif, artikel ini mengulas berbagai strategi yang dapat digunakan guru dan sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang inovatif, peran aktif guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa, dan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran. Artikel ini juga menyoroti dampak positif suasana belajar yang nyaman terhadap motivasi siswa, keterlibatan dalam belajar, dan prestasi akademik mereka. Selain itu dibahas juga bagaimana kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa dapat memperkuat iklim positif tersebut. Dengan fokus pada pendidikan dasar, artikel ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung semangat belajar siswa sekolah dasar. Terakhir, artikel ini menekankan bahwa investasi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman merupakan investasi untuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Sekolah dasar, Belajar, Semangat belajar, Desa Pulau Kedundung.

Abstract

A comfortable learning atmosphere has a crucial role in motivating elementary school students to study enthusiastically. This article discusses the importance of creating a supportive, safe, and comfortable learning environment for students. Through an interactive and inclusive approach, this article reviews various strategies that can be used by teachers and schools to create a positive learning atmosphere. This includes the use of innovative teaching methods, the teacher's active role in building positive relationships with students, and creating a physical environment that supports learning. This article also highlights the positive impact of a comfortable learning atmosphere on students' motivation, engagement in learning, and their academic achievement. Apart from that, it was also discussed how cooperation between teachers, parents and students can strengthen this positive climate. With a focus on elementary education, this article provides insight and practical guidance for educators and stakeholders in creating a learning atmosphere that supports elementary school students' enthusiasm for learning. Finally, this article emphasizes that investing in creating a comfortable learning atmosphere is an investment in a better educational future.

Keywords: Elementary School, Learning, Eager to Learn, Pulau Kedundung Village.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian langkah atau tahapan yang terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru. Ini adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara individu yang belajar, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009).

Potensi adalah merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Untuk pengungkapan itu diperlukan suatu kondisi di luar dirinya. Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnya menggunakan pendekatan individu (Masni, 2018).

Proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketentuan besar atau kecilnya pengaruh tersebut dari masing-masing lingkungan tidak dapat diukur, akan tetapi pengaruh dari lingkungan tersebut sangat berarti dan memiliki kesamaan dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan bangsa, Negara, dan agama. Sehingga yang menjadi tujuan utama adalah peserta didik. Dalam upaya mengetahui gambaran tentang peserta didik, tidak terlepas dari potensi-potensi belajar yang dimilikinya. Oleh sebab itu,

tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup ialah untuk mengembangkan potensi kepribadian sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, yaitu seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin.

Pelaksanaan dalam pengembangan diri terhadap peserta didik di sekolah-sekolah formal merupakan tugas dari konselor sekolah yaitu wali kelas. Pada saat Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau dapat berpartisipasi melakukan konselor yang dilakukan di SDN 011 Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Layanan itu dilaksanakan dengan tujuan peserta didik lebih mengetahui apa bakat dan minat dari peserta didiknya sehingga bisa lebih dikembangkan sesuai dengan hasil layanan yang telah dilakukan. Seperti pada sekolah dasar potensi yang bisa dikembangkan meliputi minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, sikap jujur, sikap tanggungjawab, keterampilan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa khususnya SD Negeri 011 Pulau Kedundung sebagian besar guru kelas memberikan konselor dan memantau perkembangan diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, peserta didik antusias dalam mengikuti penjelasan materi dari guru, dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu, masih ada juga guru yang sama sekali belum mengerti dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait pengembangan potensi diri peserta didik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru selama di sekolah, mereka hanya melaksanakan pembelajaran di kelas saja tanpa ada kegiatan mengeksplor kompetensi peserta didiknya, seperti masih ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis padahal sudah tergolong kelas tinggi, peserta didik tidak fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan semestinya guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa tidak bosan berada dikelas seperti menciptakan ruang belajar yang interaktif dengan poster, gambar, dan dekorasi tematik.

Berdasarkan fakta yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian studi kasus pada peserta didik, kepala sekolah dan guru kelas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail tentang proses pengembangan potensi diri peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas dan dibantu oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau melalui penerapan kelas yang bersih, kerapian siswa, dan kesopanan murid terhadap guru yang mengajar. Dengan demikian, Tujuan kegiatan ini diharapkan nanti dapat menjadi bahan referensi pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dibidang pengembangan potensi diri peserta didik.

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di SDN 011 Pulau Kedundung, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode

Metode yang digunakan peneliti dalam program pengabdian untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi SD Negeri 011 Pulau Kedundung ini ialah metode pendekatan kepada masyarakat melalui aktivitas yang melibatkan interaksi melalui proses belajar mengajar maupun bentuk sosialisasi yang dilakukan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini juga dilakukan dengan cara beraktivitas dalam bentuk bermain bersama dengan para murid di SD negeri 011 Pulau Kedundung

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Suasana belajar yang nyaman merupakan sebuah hal yang wajib didapatkan setiap peserta didik agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Berjalan baiknya proses belajar mengajar salah satu faktor utamanya adalah karena adanya suasana belajar yang nyaman. Rasa nyaman ini tercipta karena beberapa hal seperti ruangan yang tidak ramai, fasilitas yang memadai, lingkungan sekitar yang jauh dari polusi udara dan juga beberapa komponen kelas lainnya seperti:

1) Perlengkapan belajar yang memadai. Ini merupakan salah satu faktor terciptanya

lingkungan belajar yang kondusif dan membuat suasana belajar yang nyaman, baik itu nyaman bagi guru dan juga bagi siswa itu sendiri. Adapun guru profesional juga memiliki suasana hatinya sendiri, jika awal masuk ke kelas dia mendapatkan siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang baik maka biasanya guru akan membuang waktu selama 5 menit untuk mengkondisikannya terlebih dahulu yang membuat pembelajaran akan sedikit terganggu. Perlengkapan belajar juga meliputi buku pelajaran, buku tulis, ATK dan peralatan lainnya yang biasa digunakan siswa dalam pembelajaran

2) Perlengkapan kelas yang memadai. Berbeda dengan perlengkapan belajar, perlengkapan kelas lebih kepada faktor-faktor yang bersifat sebagai fasilitas sekolah seperti papan tulis yang layak pakai, jika ada fasilitas yang memadai seperti lampu menyala dengan warna yang baik dan tentu saja dengan perlengkapan lainnya, jika ada *speaker* untuk pelajaran *listening*, speakernya harus memiliki suara yang lantang namun bisa dengan jelas didengarkan dan berbagai macam hal lainnya.

3) Posisi meja dan kursi yang dibuat senyaman mungkin. Meja dan kursi yang bisa dibuat senyaman mungkin. Misalkan meja dan kursi belajar yang dimana setiap siswa memiliki satu meja dan satu kursi yang bisa dipindahkan merupakan sebuah rekomendasi meja dan kursi yang layak digunakan di sekolah saat ini mengingat hampir semua sekolah sudah menggunakan sistem kurikulum merdeka belajar.

4) Dekorasi kelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Dekorasi bisa menjadi komponen kelas yang bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kadang seseorang itu membutuhkan sebuah ruangan yang tidak terlalu formal untuk belajar, dekorasi kelas bisa menjadi salah satu faktor bagaimana sekolah mendukung dalam terciptanya suasana belajar yang nyaman. Dekorasi disini artinya sedikit memberikan sentuhan seni yang membuat kelas menjadi nyaman seperti memasang gorden, memasang kipas angin, diberikan pengharum, wajib buka sepatu jika masuk kelas dengan menyediakan rak sepatu atau berbagai macam hal lainnya. Dekorasi kelas yang baik akan membuat guru

juga betah berada di kelas dan betah untuk mengajar.

Tips Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Jika guru pernah berpikir bahwa menciptakan kelas yang lebih kondusif untuk belajar mengajar sangat sulit dilakukan, guru tidak sepenuhnya benar. Karena pada dasarnya menciptakan kelas yang kondusif bisa dilakukan dengan beberapa cara mudah. Beberapa tips menciptakan suasana kelas yang kondusif di bawah ini, juga bisa diterapkan saat siswa sedang belajar di sekolah atau ketika siswa sedang belajar dari rumah (*school from home*).

1) Menghilangkan semua distraksi yang mungkin bisa mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar. Hal pertama yang bisa guru lakukan untuk membuat kelas lebih kondusif adalah menghilangkan semua hal yang mungkin bisa mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar, seperti hiasan yang terlalu ramai atau pajangan yang ada di atas meja guru. Saat *school from home* atau sekolah dari rumah, beberapa hal yang bisa guru lakukan adalah dengan menggunakan latar belakang atau background polos saat mengajar dan hindari menunjukkan barang apapun yang tidak berhubungan materi pelajaran.

2) Membuat aturan bersama siswa. Sebelum kelas dimulai, ada baiknya jika guru membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa maupun guru. Beberapa contoh peraturan di kelas yang bisa diterapkan adalah selama proses belajar mengajar tidak ada yang boleh mengobrol ataupun bermain *gadget*. Jika ada yang melanggar peraturan tersebut, maka orang yang melakukannya akan mendapatkan hukuman ringan (seperti harus membersihkan kelas ketika pulang sekolah).

3) Memberikan satu tugas dalam satu waktu. Saat proses belajar mengajar ada kalanya guru harus memberikan satu tugas kepada siswa untuk dikerjakan saat itu juga. Ketika hal ini terjadi, usahakan untuk memberikan siswa satu tugas saja dalam satu waktu, karena memberikan siswa terlalu banyak tugas, justru bisa mengganggu konsentrasi siswa dan membuat siswa ingin

mengobrol dengan teman-temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

4) Menyisihkan waktu istirahat di tengah proses belajar mengajar. Kadang salah satu penyebab suasana kelas menjadi tidak kondusif adalah karena siswa sudah tidak fokus untuk belajar dan memutuskan untuk mengobrol dengan siswa. Untuk mencegah hal ini terjadi, guru bisa menyisipkan waktu istirahat di tengah proses belajar mengajar. Karena melansir dari Teach Starter, umumnya otak siswa hanya bisa fokus belajar selama 45 menit. Oleh karena itu, jangan lupa untuk memberikan waktu istirahat singkat dengan durasi 5-10 menit setelah siswa belajar 45 menit.

5) Memberikan penghargaan kepada siswa. Meskipun terlihat sederhana, faktanya memberikan penghargaan kepada siswa juga merupakan salah satu cara untuk membuat kelas menjadi lebih kondusif. Karena penghargaan akan membuat siswa merasa lebih dihargai dan membuatnya selalu fokus belajar di kelas. Beberapa contoh penghargaan yang bisa guru berikan adalah "Siswa paling rajin", "Siswa paling aktif", atau "Siswa paling berprestasi". Selain memberikan penghargaan kepada siswa yang paling berprestasi, guru juga dapat membuat penghargaan unik "Bintang Olahraga Kelas", "Anak Paling Baik", dan lain-lain. Hadiah yang diberikan guru juga tidak harus hadiah yang mahal. Kadang, hadiah berupa cokelat atau peralatan menulis yang unik pun sudah membuat siswa merasa lebih dihargai.

4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun sekolah secara umum membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan semangat siswa untuk meraih prestasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan kekuatan mental untuk melakukan perbuatan atau kegiatan tertentu. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka seorang siswa dalam belajar lebih tekun, giat, dan tanpa putus asa. Dengan demikian, semangat belajar merupakan suatu hal yang penting yang harus

dimiliki oleh siswa dalam proses belajar, dan guru harus pandai bagaimana memunculkan semangat belajar (motivasi) yang berada pada peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam hal ini dengan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien serta dinamis. Motivasi ini akan sangat mempengaruhi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, khususnya bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1): 58-74.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana. Jakarta.